



PENANAMAN KARAKTER *AKHLAKUL KHARIMAH* (MORAL YANG BAIK) SISWA SEKOLAH DASAR DI SEKOLAH ALAM BANDUNG

Oleh:

Mia Komariah¹, Udin Syaefudin Sa'ud², Mubiar Agustin³

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}

miakomariah.mk@gmail.com

Diterima: 30 Oktober 2023, Direvisi: 20 Agustus 2024, Diterbitkan: 31 Agustus 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Sekolah Alam Bandung menanamkan karakter akhlakul kharimah (moral yang baik) siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di Sekolah Alam Bandung dengan subjek penelitian kepala sekolah. Instrumen penelitian yang digunakan yakni lembar wawancara dan teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara serta studi dokumen kurikulum yang digunakan di sekolah, analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Alam Bandung memiliki tujuan yang sama dengan sekolah pada umumnya, yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang bukan hanya dalam konteks intelektual tetapi juga secara moral. Namun, yang membedakan Sekolah Alam Bandung dengan sekolah dasar negeri pada umumnya dalam menanamkan karakter *akhlakul kharimah* yakni pada proses pembelajarannya. Karakter *akhlakul kharimah* ditanamkan menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan dimana guru menjadi contoh dalam pelaksanaan pembelajarannya, dan evaluasi dilakukan dengan cara observasi serta dilaporkan dalam *portofolio raport groovy* setiap semesternya. Disamping itu, ciri khas utama dan sebagai *output* yang dihasilkan dengan menggunakan motto “Sekolah terindah dalam hidupku”, menjadikan Sekolah Alam Bandung menghasilkan siswa-siswi yang bahagia tatkala belajar di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memberikan wawasan yang lebih luas bagi pembaca terkait karakter *akhlakul kharimah* siswa sekolah dasar di Sekolah Alam Bandung dan bagaimana cara sekolah tersebut dalam menanamkannya.

Kata kunci: Karakter *Akhlakul Kharimah*, Sekolah Alam Bandung, Moral yang Baik

Abstract

This research aims to discover how Sekolah Alam Bandung instills the character of akhlakul kharimah (good morals) in elementary school students. This research used a qualitative approach with a qualitative descriptive method at the Sekolah Alam Bandung, with the research subject being the school principal. The research instrument used was an interview sheet, and the data collection techniques used were interviews and the study of curriculum documents used in schools, data analysis is carried out by means of data

collection, data reduction, data presentation and conclusions. The research results show that the Sekolah Alam Bandung has the same goal as schools: to educate the nation's life in an intellectual and moral context. However, what differentiates the Sekolah Alam Bandung from state elementary schools in general in instilling the character of akhlakul kharimah is in the learning process. The character of akhlakul kharimah is instilled using exemplary and habituation methods where the teacher becomes an example in implementing the learning, and evaluation is carried out by observation and reported in the groovy report card portfolio every semester. Apart from that, the main characteristic and the output produced using the motto "The most beautiful school in my life" makes Sekolah Alam Bandung produce happy students studying at school. It is hoped that this research can provide broader insight for readers regarding the moral character of elementary school students at Sekolah Alam Bandung and how the school instills them.

Keywords: Akhlakul Kharimah Character, Sekolah Alam Bandung, Good Morals.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam pembentukan masa depan generasi mendatang. Namun, dalam era modern yang dipenuhi dengan tekanan akademik dan penggunaan teknologi yang berlebihan, ada kebutuhan yang tumbuh untuk pendekatan pendidikan yang lebih seimbang dan berkelanjutan (Primasti, 2021). Sekolah alam muncul sebagai alternatif yang menarik untuk pendidikan konvensional, dengan fokus pada pembelajaran yang berpusat pada alam dan pengembangan holistik anak. Sekolah alam adalah lembaga pendidikan yang berbeda dengan pendekatan tradisional. Mereka menempatkan alam sebagai bagian penting dari kurikulum mereka dan mempromosikan pembelajaran aktif, eksplorasi, dan pemahaman yang mendalam tentang lingkungan (Ramdhany, 2020). Tujuan utama dari sekolah alam adalah mengembangkan koneksi antara siswa dan alam serta membantu mereka menjadi individu yang peduli, bertanggung jawab, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ekologi (Sunassee et al., 2021). Sekolah Alam adalah sebuah konsep pendidikan yang digagas oleh Lendo Novo berdasarkan keprihatinannya akan biaya pendidikan yang semakin tidak terjangkau oleh masyarakat. Ide

membangun sekolah alam adalah agar bisa membuat sekolah dengan kualitas sangat tinggi tapi murah. Namun penawaran Lendo kepada masyarakat yang hendak dituju justru tidak disambut dengan baik. Pada akhirnya konsep sekolah alam diterima dengan baik oleh kelas menengah ke atas (Wikipedia, 2023).

Dalam pengamatan Lendo, paradigma umum dalam dunia pendidikan adalah sekolah berkualitas selalu mahal, yang menjadikan sekolah itu mahal karena infrastrukturnya, seperti bangunannya, kolam renang, lapangan olahraga, dan lain-lain. Sedangkan yang membuat sekolah itu berkualitas bukan infrastruktur. Kontribusi infrastruktur terhadap kualitas pendidikan tidak lebih dari 10%. Sedangkan 90% kontribusi kualitas pendidikan berasal dari kualitas guru, metode belajar yang tepat, dan buku sebagai gerbang ilmu pengetahuan. Ketiga variabel yang menjadi kualitas pendidikan ini sebetulnya sangat murah, asalkan ada guru yang mempunyai idealisme tinggi. Dari situ Lendo mencoba mengembangkan konsep-konsep sekolah alam. Di dalam melaksanakan proses pembelajaran, sekolah alam memiliki pilar utama yang diintegrasikan pada kurikulumnya dan menjadi landasan utama dalam

melaksanakan proses pembelajaran. Dikutip dari dari website Sekolah Alam Indonesia, pilar pembelajaran yang digunakan yakni: *Akhlakul Kharimah* (sikap hidup/ moral yang baik) dengan metode utama: keteladanan; Falsafah Ilmu Pengetahuan (logika berfikir) dengan metode utama: *active learning* dan diskusi; dan Latihan Kepemimpinan (*Leadership*) dengan metode utama: *dynamic group* dan *outbound training* (Wikipedia, 2023).

Pembelajaran di sekolah alam banyak dilaksanakan di ruang terbuka, dengan memanfaatkan potensi yang ada di dalam lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan metode belajar bersama alam. Pada prinsipnya, sekolah alam menggunakan metode patut dalam memilih model pembelajaran. Artinya, metode apapun yang sesuai dapat digunakan. Sehingga di sekolah alam yang berbeda kita dapat menemukan model pembelajaran yang berbeda pula. Sekolah alam juga biasanya adalah sekolah inklusi, artinya sekolah yang menyediakan tempat bagi siswa berkebutuhan khusus. Berprinsip pendidikan bagi semua, sekolah alam percaya bahwa dengan menyatukan antara siswa biasa dan siswa berkebutuhan khusus, masing-masing pihak akan dapat saling belajar. Siswa berkebutuhan khusus akan mendapatkan spektrum normal, sementara siswa biasa akan lebih tumbuh rasa empatinya terhadap sesama (Nurvitasari dkk., 2018).

Disamping itu, sekolah alam memiliki tiga fungsi, yakni: 1) Alam sebagai ruang belajar; 2) Alam sebagai media dan bahan Pelajaran; dan 3) Alam sebagai obyek pembelajaran (Azhar, 2022). Kemudian, Proses pembelajaran di sekolah alam menyandarkan pada 4 pilar, yaitu:

1) Pengembangan akhlak yang baik (*akhlakul kharimah*), yang berarti pembentukan akhlak diaktualisasikan dalam bentuk keseharian dimana para guru menjadi contoh bagi anak didik dalam berperilaku, bertutur sapa, bukan hanya kepada anak didik namun juga kepada alam; 2) Pengembangan logika dan daya cipta melalui percobaan (*experiential learning*), yang berarti pengembangan logika dan daya cipta, diaplikasikan dalam bentuk *experiential learning* dimana para guru memposisikan diri bukan sebagai sumber informasi melainkan hanya sebagai mediator dan fasilitator; 3) Pengembangan kepemimpinan dengan metode *outbound training*, yang berarti mengembangkan jiwa kepemimpinan diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang bersentuhan langsung dengan alam seperti: *rafting*, *hiking*, sampai kepada permainan yang sarat akan nilai-nilai kehidupan seperti: bekerjasama, tolong-menolong, musyawarah, kepemimpinan, berlaku adil, dan sebagainya; dan 4) Pengembangan kemampuan berwirausaha (*entrepreneurship*), yang berarti siswa di sekolah alam akan di ajak ke sentra-sentra usaha untuk melihat secara langsung proses terjadinya sebuah produk. Selain daripada itu siswa juga dikenalkan kepada pelaku usaha, melakukan dialog dan tanya jawab, sehingga pengalaman belajar yang mereka dapatkan tidak sebatas teori melainkan langsung kepada narasumber yang kredibel (Kristina dkk., 2021).

Kemudian, Sejak Sekolah Alam di Indonesia berdiri pada tahun 1998 dan kini telah banyak sekolah alam yang tersebar di berbagai Nusantara. Terdapat tujuh karakteristik dari sekolah alam secara umum menurut Sihotang dkk., (2022) dan dilansir pada laman Jaringan Sekolah Alam Nusantara (2023) yang diantaranya: 1) Sekolah dengan jejaring

yang jelas: Pada tahun 2011, puluhan sekolah alam sepakat untuk mendirikan sebuah jejaring yang bernama Jaringan Sekolah Alam Nusantara. Wadah yang juga digagas oleh Lendo Novo. Para guru dan penggiat sekolah alam bersatu serta saling berbagi pengetahuan, gagasan, dan inspirasi. Kegiatannya mencakup pertemuan rutin serta pelatihan guru yang dimaksudkan untuk memajukan kualitas sekolah alam di Indonesia. Hal yang bijak bagi para orang tua untuk tidak sembarangan memilih sekolah alam. Pilihlah sekolah alam yang tergabung dalam jaringan seperti Jaringan Sekolah Alam Nusantara untuk memastikan bahwa sekolah tersebut serius dalam mengembangkan konsep sekolah alam secara komprehensif yang didukung oleh manajemen sekolah yang mumpuni dan bersedia melakukan upaya perbaikan kualitas yang berkesinambungan;

2) Kurikulum dan metode pembelajaran: Anak belajar di alam bebas, boleh berlarian sesuka hati, dan tidak terikat dengan seragam dan aneka tata tertib, belajar pun sambil bermain. Konsep sekolah alam pada dasarnya memang untuk mengenalkan anak kepada alam, dimana alam merupakan sumber ilmu pengetahuan dan materi pembelajaran. Namun, sekolah alam juga memiliki aturan yang jelas dalam pelaksanaannya. Sekolah alam banyak yang memiliki rutinitas kelas yang lebih rinci dari sekolah konvensional. Bahkan kurikulumnya pun mengacu kepada kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Indonesia. Namun, di sekolah alam ini cara belajar lebih ditekankan kepada eksplorasi, aktivitas praktis, dan penggalian lebih dalam pada pembentukan karakter serta keterampilan hidup.

Selanjutnya, 3) Masa depan alumni: Pada prakteknya, sekolah alam

banyak yang telah mengikuti ujian nasional secara resmi dan lulusannya pun berhak mendapatkan dan menyandang ijazah. Selain itu, lulusan dari sekolah alam banyak yang berhasil menembus sekolah konvensional favorit dan tidak bermasalah secara akademik. Yang paling diinginkan dari lulusan sekolah alam memang tidak dititikberatkan pada pencapaian akademis namun lebih kearah kemampuan dari siswa untuk mandiri, berakhlak mulia, dan menguasai berbagai keterampilan kehidupan diyakini akan membantunya untuk turut berprestasi di sekolah dan di masyarakat nantinya; 4) Orangtua siap turut belajar: Umumnya, beban pekerjaan rumah yang diberikan oleh sekolah alam kepada siswa memang tidak banyak. Sebagai gantinya, ada tugas-tugas berupa proyek individu maupun proyek bersama orangtua yang wajib diselesaikan oleh para siswa dan biasanya tugas tersebut disebut Work with Parents (WWP). Di sekolah alam orang tua tidak hanya mendampingi anaknya dalam proses belajar, namun juga ikut aktif dalam proses pembelajaran; 5) Perhatikan lokasi sekolah: Sekolah alam biasanya memiliki lokasi yang berada di pinggir kota, dengan lokasi yang bukan berada di dekat pusat keramaian. Hal ini dimaksudkan karena sekolah alam membutuhkan lahan yang luas dan lingkungan alami yang tenang dalam proses belajar mengajar; 6) Persiapan biaya sekolah: Sekolah alam yang ada bisa dikatakan perlu mengeluarkan biaya yang cukup tinggi, mengingat besarnya biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh sekolah dari segi fasilitas dan gaji pengajar, sementara jumlah murid yang diterima pun tidak sebanyak sekolah konvensional sehingga mampu mengoptimalkan fokus tenaga pengajar; dan yang terakhir 7) Biarkan

pikiran Anda selalu terbuka: Memilih pendidikan alternatif yang berbeda dengan pendidikan konvensional bagi anak membutuhkan pikiran terbuka dan semangat perubahan. Di sekolah alam, orang tua dan anak akan dipertemukan dengan berbagai hal baru dalam cara belajar anak dan cara sekolah alam menanamkan ilmu kepada anak. Orang tua diharapkan aktif dalam mengikuti forum diskusi dengan penggiat, pengajar, dan sesama orang tua siswa lain di sekolah alam.

Disamping itu, mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional sekolah alam merupakan sekolah formal dikarenakan beberapa alasan, diantaranya yakni memiliki struktur dan jenjang yang jelas yakni KBTK (Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak), SD (Sekolah Dasar), SL (Sekolah Lanjutan) yang setara dengan SMP (Sekolah Menengah Pertama), dan SAI BLESS (Sekolah Alam Indonesia Business Leadership School) yang setara dengan SMA (Sekolah Menengah Akhir). Kemudian, sekolah alam pun memiliki struktur yang jelas, tenaga pendidik yang terverifikasi dan memiliki kurikulum yang jelas.

Terdapat berbagai penelitian yang telah membahas mengenai sekolah alam, diantaranya yakni Yunansah dkk., (2020) meneliti mengenai pola pendidikan ekopedagogik pada Sekolah Alam Bandung, mengungkapkan bahwa pola pendidikan yang diterapkan di Sekolah Alam Bandung yaitu pola humanis, pola religius, dan pola demokratis. Pola pendidikan tersebut berorientasi kepada pengembangan potensi peserta didik melalui kegiatan pengintegrasian mata pelajaran, dan kegiatan penunjang. Kemudian, Sutiawan & Fauzan (2021) yang meneliti mengenai manajemen pengembangan

SDM (Sumber Daya Manusia) disekolah alam Lampung yang berfokus pada: (1) Jenis pengembangan SDM; (2) Metode pengembangan SDM, dan (3) faktor penghambat pengembangan SDM, mengungkapkan bahwa jenis dan bentuk dari pengembangan SDM disekolah alam lampung mempunyai program “sekolah guru” adapun jenis pelatihan SDM sekolah alam lampung ada tiga yaitu: pelatihan *jasadiyah*, pelatihan *fikriyah*, pelatihan *rukhiyah*, yang dilaksanakan dalam bentuk metode seperti *enricment*, *workshop*, *coaching*. Lalu, Kristina dkk., (2021) yang meneliti mengenai implementasi kurikulum sekolah alam dalam pembentukan pendidikan karakter siswa di Sekolah Alam Al Karim Lampung, menjelaskan bahwa Sekolah Alam Al Karim Lampung memiliki empat model kurikulum tambahan selain kurikulum K13 yaitu Kurikulum Akhlak Islamika, Kurikulum Logika Sains, Kurikulum *Leadership*, dan Kurikulum *Entrepreneurship*. Keempat kurikulum ini kemudian diturunkan ke dalam berbagai metode pembelajaran yang dapat membentuk karakter peserta didik khususnya karakter religius dan mandiri yang dituangkan melalui proses pembelajaran yang dilakukan. Selanjutnya, Ali Sagara & Aminah (2022) yang meneliti secara spesifik tentang Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Bogor mengungkapkan bahwa efektivitas pembelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Sekolah Alam Bogor sudah efektif karena hasil belajar siswa sudah menunjukkan di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sebagai bukti bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam itu efektif yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan media yang digunakan pun membuat

siswa sangat antusias saat pembelajaran berlangsung. Kemudian, Romadhia & Shanie (2023) yang meneliti mengenai Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Berbasis Qur'anic Habit Di Sekolah Alam, mengemukakan bahwa Konsep pendidikan karakter pada Sencil (Santri Kecil) yang diterapkan pada Sekolah Alam Planet Nufo Rembang menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan dalam beraktivitas sehari-hari dengan menerapkan sebelas kebiasaan dasar, yaitu shalat berjamaah, membaca dan merenungkan Al-Qur'an, jujur, bekerja keras dzikir, sedekah, berkata dengan baik dan benar, dakwah, istiqomah, kerja sama dan sinergi, shalat tahajjud, dan bersyukur. Kebiasaan akan berubah menjadi karakter, sehingga kebiasaan yang berlandaskan Al-Qur'an merupakan pilihan bagi Planet Nufo dalam rangka membangun karakter bangsa.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, pada penelitian ini akan dilakukan kajian lebih mendalam yang secara spesifik membahas karakter *akhlakul kharimah* yang menjadi salah satu pilar di sekolah alam. Penelitian ini akan mengisi kekosongan dan memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana sekolah alam yang dalam hal ini Sekolah Alam Bandung menanamkan karakter *akhlakul kharimah* pada siswa-siswinya. Oleh karena itu, penelitian ini hadir sebagai upaya untuk mengisi kekosongan tersebut sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas dan komprehensif.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Alam Bandung dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengeksplorasi sistem pendidikan di Sekolah Alam Bandung dengan tujuan untuk

mengungkapkan bagaimana Sekolah Alam Bandung menanamkan karakter *akhlakul kharimah* secara detail dan mendalam. Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai sekolah alam, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih sekolah alternatif untuk pendidikan anak bagi para pembaca.

II. PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus untuk mengeksplor mengenai cara Sekolah Alam Bandung menanamkan karakter *akhlakul kharimah* bagi siswa sekolah dasar. Selama penelitian ini dilakukan, terdapat beberapa temuan yang membedakan Sekolah Alam Bandung baik dengan sekolah alam lainnya maupun dengan sekolah dasar negeri umum yang lainnya. Jika pada kebanyakan sekolah alam memiliki empat pilar, Sekolah Alam Bandung memiliki lima pilar. Kemudian, yang membedakan Sekolah Alam Bandung dengan sekolah dasar negeri pada umumnya yakni terdapat pada penggunaan kurikulum. Kurikulum yang digunakan di Sekolah Alam Bandung merupakan kurikulum khas Sekolah Alam Bandung dengan lima pilar pembelajarannya yang disesuaikan dengan kurikulum nasional, kurikulum di susun pada saat rapat kerja di awal tahun ajaran. Kemudian, di presentasikan pada orang tua tiap kelas pada saat rapat dewan kelas. Pada setiap pilar yang diterapkan dalam proses pembelajaran, terdapat misi yang ingin diwujudkan, berdasarkan wawancara dan studi dokumen kurikulum yang telah dilakukan. Pada penelitian ini dibahas secara spesifik pilar *akhlakul kharimah* yang merupakan landasan dalam membangun moral yang baik (*akhlakul kharimah*) siswa sekolah dasar yang merupakan fokus pada penelitian ini.

Pilar *akhlakul kharimah* memiliki misi untuk membentuk peserta didik yang memiliki aqidah (keyakinan) yang lurus, terbiasa beribadah dengan baik dan benar, mampu membaca dan mengahapal Al Quran, terbiasa mengucapkan kalimat *thayibah* (kata-kata yang baik) dan mengamalkan sunnah-sunnah Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari. Secara detail, pilar tersebut ditanamkan melalui cara sebagai berikut:

1) Sosialisasi

Langkah pertama yang dilakukan yakni sosialisasi kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, yaitu orang tua, guru, murid, dan pihak sekolah. Di dalam pelaksanaan kurikulum sekolah, Sekolah Alam Bandung melakukan komunikasi tiga arah yang melibatkan guru, peserta didik, dan orang tua. Adapun skema komunikasi yang dilakukan yakni sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Komunikasi Kurikulum Kepala Sekolah ke Dewan Kelas dan YSAB (Yayasan Sekolah Alam Bandung)

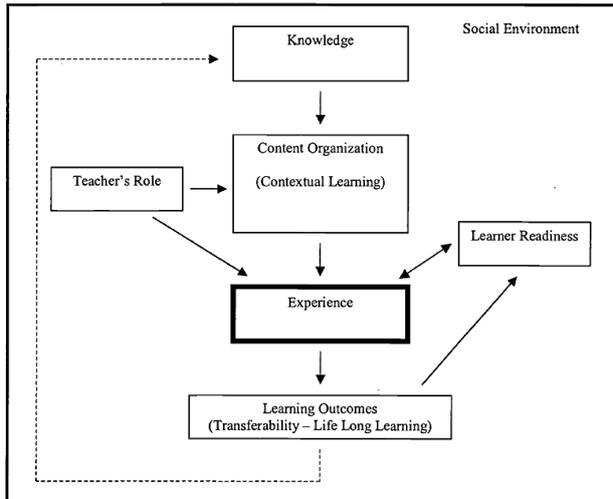


Gambar 2. Skema Komunikasi Kurikulum Guru, Orang Tua, dan Peserta Didik

2) Pelaksanaan

Cara yang dilakukan untuk menanamkan karakter *akhlakul kharimah* yakni dengan metode keteladanan dan pembiasaan. *Akhlakul kharimah* apabila di sekolah umum termasuk ke PAI (Pendidikan Agama Islam), yang menurut Sekolah Alam Bandung lebih kepada semacam doktrin tentang agama, apabila di Sekolah Alam Bandung lebih menekankan pada keteladanan dan pembiasaan. Pada prakteknya, anak-anak langsung mengamalkan dan langsung meneladani guru-gurunya dan hal tersebut akan lebih berdampak. Selain itu, *akhlakul kharimah* pun di bagi-bagi, seperti akidah, quran sunnah, dan sikap hidup.

Secara keseluruhan, katakter *akhlakul kharimah* tersebut dibangun berdasarkan teori yang menitik beratkan pada *learning by doing* dan juga *experience learning*. Metode *learning by doing* yang di gagas oleh Jhon Dewey memiliki makna sebuah konsep belajar menggunakan melakukan serta mengerjakan secara aktif, yaitu sebuah pandangan pendidikan pragmatisme berdasarkan dua alasan krusial: yang pertama adalah suatu takdir Tuhan bahwa anak merupakan makhluk ciptaan yang aktif, yang kedua adalah melalui bekerja anak *by doing* yaitu bahwa siswa perlu terlibat dalam proses belajar secara impulsive/spontan. Dalam hal ini akan membantu peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan belajar aktif pada proses pembelajaran (Surahman & Fauziati, 2021). Kemudian, Dewey (1938 dalam Roberts, 2003) mengungkapkan bahwa "...ada hubungan yang intim dan perlu antara bukti pengalaman dan pendidikan nyata", secara visual hal tersebut digambarkan sebagai berikut ini:



Gambar 3. Model Konseptual Filsafat Pendidikan Pengalaman Dewey (Roberts, 2003)

Pada dasarnya, Pengetahuan dikonstruksi secara sosial dan didasarkan pada pengalaman. Pengetahuan ini harus diorganisasikan dalam pengalaman kehidupan nyata yang memberikan konteks informasi. Peran guru adalah mengatur konten dan memfasilitasi pengalaman aktual. Pengalaman tersebut didasarkan pada kemampuan dan kesiapan peserta didik. Kualitas pengalaman adalah komponen teori yang paling penting. Setelah menyelesaikan suatu pengalaman, peserta didik memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkannya dalam situasi yang berbeda. Dengan demikian, mereka telah menciptakan pengetahuan baru dan berada pada tingkat kesiapan yang berbeda untuk melanjutkan perolehan dan konstruksi pengetahuan baru (Roberts, 2003).

Disamping itu, secara konten dan substansial, kurikulum di Sekolah Alam Bandung tetap menggunakan kurikulum nasional atau Kurikulum Merdeka sebagai acuan, tetapi metode dilapangannya yang berbeda, di Sekolah Alam Bandung lebih menonjolkan *experience* dan *contextual*, sehingga anak-anak mengalami terlebih dahulu

baru bisa menyesuaikan. Tetapi, untuk dasar-dasarnya sama, secara konten mengacu pada Kurikulum Merdeka, tapi implementasinya menggunakan lima pilar Sekolah Alam Bandung. Proses pembelajaran 30% teori dan 70% eksplorasi, menitikberatkan proses pembelajaran pada metode belajar bersama alam yang dikemas secara tematik terintegrasi, Tiap minggu digunakan 5 hari belajar efektif senin s/d jumat, pada 5 hari tersebut satu hari digunakan untuk kegiatan *leadership*.

3) Alat yang digunakan

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai media dan alat yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Di dalam menanamkan karakter *akhlakul kharimah* di Sekolah Alam Bandung, guru menjadi kunci utama dikarenakan guru menjadi teladan bagi siswa dalam bersikap atau berperilaku.

4) Sumber Daya Manusia

Guru menjadi teladan bagi siswa dalam proses penanaman *akhlakul kharimah*, sehingga Sekolah Alam Bandung memiliki standar yang tinggi terkait guru yang mengajar di dalam kelas. Adapun syarat utamanya yakni: muslim/muslimah; alumni dari universitas berkreditasi A; memiliki ketertarikan terhadap anak-anak; berpartisipasi aktif dalam organisasi dan memiliki ketertarikan untuk kegiatan *outdoor*; sehat secara fisik dan tidak merokok. Dengan memiliki guru berkualitas, maka penanaman karakteristik *akhlakul kharimah* dapat dilakukan dengan baik.

5) Hasil

Evaluasi yang digunakan di Sekolah Alam Bandung sudah menerapkan merdeka belajar. Pertama-tama harus ditahui kompetensi di awal, di tengah-tengah pada saat proses, dan

diakhir siswa. Biasanya, dilakukan dari tema, jadi setiap pembelajaran digunakan tematik terintegrasi, jadi dilakukan per aktivitas, kecuali kelas tinggi yang membutuhkan lebih banyak teori, tetapi secara umum mereka pun lebih banyaknya tetap melakukan aktivitas, misalnya: hari ini aktivitasnya menanam, atau hari ini aktivitasnya *treasure hunt*, atau *outing class*, di dalam satu tahun paling banyak 6 tema. Pada setiap tema, digunakan pertanyaan pemantik dahulu untuk mengetahui kapasitas anak masing-masing.

Kemudian, di setiap pembelajaran/ aktivitas terdapat evaluasi, lalu diakhir tema dapat dilihat hasil dari observasinya. Jadi, evaluasi yang paling banyak digunakan yaitu observasi, pengerjaan *worksheet*, dan *project/product*. Tidak ada nama ujian, apabila yang sudah masuk kedalam Kurikulum Merdeka menggunakan P5, disini makna PAS bukan penilaian akhir semester, tetapi proyek akhir semester yang telah mencakup CP (Capaian Pembelajaran) yang telah dipelajari. Jadi, Penilaian di sekolah alam lebih banyak menenankan pada penilaian saat proses pembelajaran (formatif) melalui pendekatan observasi, penilaian proyek dan produk siswa. Penilaian harian lebih banyak pada observasi perkembangan peserta didik, penilaian tengah semester menggunakan *portofolio report groovy*.

Penilaian akhir semester dan akhir tahun berbasiskan proyek tematik, untuk kurikulum merdeka dilaksanakan kegiatan P5, dan peserta didik ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) memiliki program pembelajaran individual. Sehingga, penilaian terhadap karakteristik *akhlakul kharimah* pun dilakukan berbarengan dengan penilaian aktivitas siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah,

secara substansial anak didik berdasarkan tahapan tumbuh kembangnya anak, jadi masa anak-anak adalah masa bermain dan berpetualang, bukan hanya terlalu banyak menghabiskan waktunya di dalam kelas. Tetapi harus banyak bermainnya, jadi belajarnya harus sambil belajar dan berpetualang, dan hal tersebut yang paling substansial. Jadi, duduk di kelas, mendengarkan teori, dan mendengarkan guru berbicara, merupakan hal yang jarang sekali di Sekolah Alam Bandung, presentasinya 30 persen teori dan 70 persen dilapangan, dan *outcome* yang paling terlihat adalah anak-anak bahagia, mereka lebih sedih ketika harus libur dibandingkan ketika mereka sekolah. Hal tersebut ditandai dengan reaksi dan respon yang diberikan oleh anak-anak ketika ada pemberitahuan akan libur, mereka akan sedih. Hal tersebut dikarenakan yang dipantik disini adalah kebahagiaan anak, sehingga sekolah ini menjadi sekolah yang bermakna, dan menjadi sekolah yang terindah dalam hidupnya, hal tersebutlah yang menjadi motto Sekolah Alam Bandung “sekolah terindah dalam hidupku”. Jadi semua kegiatan dan aktivitas bukan hanya ada di memori tapi juga sudah masuk ke dalam bawah sadar setiap anak. Jadi, perbedaan yang paling signifikan antara sekolah alam dengan sekolah pada umumnya terdapat pada metode di lapangannya.

Konsep tersebut pun sama dengan konsep Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan yang salah satunya mengungkapkan bahwa kodrat alam merupakan batas perkembangan potensi kodrati anak didik dalam proses perkembangan kepribadiannya. Perkembangan yang sesuai dengan kodrat alam akan berjalan lancar dan wajar karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang menjadi satu

dengan kodrat alam. Manusia atau anak tidak bisa lepas dari kehendak-Nya, tetapi akan bahagia jika dapat menyatukan diri dengan kodrat alam yang mengandung kemajuan. Kemajuan tersebut seperti bertumbuhnya tiap-tiap benih suatu pohon yang kemudian berkembang menjadi besar dan akhirnya hidup dengan keyakinan bahwa dharma-nya akan dibawa hidup terus dengan tumbuhnya lagi benih-benih yang disebarkan (Suparlan, 2015).

III. SIMPULAN

Sekolah alam merupakan sekolah alternatif yang kini sedang *trend* di masyarakat, salah satunya yaitu Sekolah Alam Bandung. Pada dasarnya, Sekolah Alam Bandung memiliki tujuan yang sama dengan sekolah pada umumnya, yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang bukan hanya dalam konteks inetelektual, tetapi juga moral. Namun, yang membedakan Sekolah Alam Bandung dengan sekolah dasar negeri pada umumnya yakni pada proses pembelajarannya, dari kelima pilar pembelajaran di Sekolah Alam Bandung, karakter *akhlakul kharimah* merupakan salah satu hal yang ditanamkan dan ditonjolkan dalam mendidik siswa.

Karakter *akhlakul kharimah* ditanamkan menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan dimana guru menjadi contoh dalam pelaksanaan pembelajarannya, dan evaluasi dilakukan dengan cara obervasi serta dilaporkan dalam *portofolio raport groovy* setiap semesternya. Disamping itu, ciri khas utama dan sebagai output yang dihasilkan dengan menggunakan motto “Sekolah terindah dalam hidupku”, menjadikan Sekolah Alam Bandung menghasilkan siswa-siswi yang bahagia tatkala belajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Sagara, S., & Aminah, S. (2022). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Sekolah Alam Bogor. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 2(2), 165–181.
- Azhar, H. M. (2022). *Perancangan Sekolah Alam dengan Pendekatan Arsitektur Biofilik di Kota Bandar Lampung* [Skripsi]. Universitas Lampung.
- Jaringan Sekolah Alam Nusantara. (2023, October 2). *Jaringan Sekolah Alam Nusantara*. <https://Www.Sekolahalam.Id/>.
- Kristina, M., Sari, R. N., & Puastuti, D. (2021). Implementasi Kurikulum Sekolah Alam dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah Alam Al Karim Lampung. *JURNAL IDAARAH*, 5(2).
- Nurvitasari, S., Azizah, L. Z., & Sunarno, S. (2018). Konsep dan Praktik Pendidikan Inklusi di Sekolah Alam Ramadhani Kediri. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v3i1.5743>
- Primasti, S. G. (2021). Implementasi Program Education for Sustainable Development di SMA Tumbuh. *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 10(3), 80–100.
- Ramdhany, W. E. (2020). *Model Pengembangan Kurikulum Sekolah Alam (Studi Deskripsi Di Sekolah Dasar Alam Kebun Tumbuh Bojongsari Sawangan Depok Jawa Barat)* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Roberts, T. G. (2003). *An Interpretation Of Dewey's Experiential Learning Theory*.
- Romadiah, & Shanie, A. (2023). Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Berbasis Qur'anic Habit di Sekolah Alam. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(3), 1557.

- <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2>
114
- Sihotang, D. F., Sihombing, S. B., & Aritonang, D. L. (2022). Perencanaan Sekolah Alam di Kota Medan Dengan Tema Arsitektur Hijau. *Jurnal Sains Dan Teknologi ISTP*, 18(01).
- Sunasse, A., Bokhoree, C., & Patrizio, A. (2021). Students' Empathy for the Environment through Eco-Art Place-Based Education: A Review. *Ecologies*, 2(2), 214–247. <https://doi.org/10.3390/ecologies202013>
- Suparlan, H. (2015). Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Sumbangannya bagi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 25(1).
- Sutiawan, S., & Fauzan, A. (2021). Pengembangan Sumber Daya Manusia di Sekolah Alam Lampung. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1). <https://doi.org/10.24042/alidarah.v11i1.8806>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Indonesia (2003).
- Wikipedia. (2023, January 23). *Sekolah Alam*. https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_alam.
- Yunansah, H., Kuswanto, & Abdillah, F. (2020). Ekopedagogik: Analisis Pola Pendidikan di Sekolah Alam Bandung. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 115.